

Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN *Go Public* Periode 2016-2020

Farhana Noer Febriana¹, Fajra Octrina²

¹Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, farhananoer@student.telkomuniversity.ac.id

²Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, fajraoctrina@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Good Corporate Governance is one of the key elements that has an important role in running of a company, GCG can escalate each company value that implements it. However, it is undeniable that there are still GCG violations committed by authorized Human Resources in the company with the status of a State-Owned Enterprise and affect the company's health and performance. Therefore, this study discusses the effect of GCG on the financial performance of SOEs in the year of 2016-2020. This research is a quantitative research conducted with a descriptive approach with Good Corporate Governance consisting of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, and Audit Committee Size as the independent variable and with of financial performance represented by Return On Assets as a profitability ratio as the dependent variable. Panel Data Regression Test are used with a sample selection technique, the non-probability sampling. The sample is 20 state-owned companies with a period of 5 years. The result of this research is that there is no significant effect between Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Size of the Audit Committee on the financial performance of SOEs companies. However, for the Managerial Ownership proxy there is a significant effect on financial performance. For the results of the Good Corporate Governance mechanism simultaneously has a significant influence on the financial performance of SOEs companies

Keywords-good corporate governance, return on assets, state-owned enterprises

Abstrak

Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci yang berperan penting dalam berjalannya sebuah perusahaan, GCG dapat memberikan nilai tambah untuk tiap-tiap perusahaan yang menerapkannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat pelanggaran GCG yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia yang berwenang di perusahaan berstatus Badan Usaha Milik Negara dan mempengaruhi kesehatan perusahaan dan kinerja. Oleh sebab itu penelitian ini membahas mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan BUMN dalam periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan variabel independen *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit dengan variabel dependen kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return On Assets* sebagai rasio profitabilitas. Uji yang digunakan merupakan Uji Regresi Data Panel dengan teknik pemilihan sampel yaitu *non-probability sampling*. Sampel yang digunakan merupakan 20 perusahaan BUMN dengan jangka waktu 5 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Namun untuk proksi Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk hasil mekanisme *Good Corporate Governance* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Kata kunci-badan usaha milik negara, *good corporate governance*, *return on assets*

I. PENDAHULUAN

Kinerja merupakan suatu hasil yang telah dicapai maupun tingkatan kesuksesan serta penilaian suatu individu sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan untuk memenuhi target dengan cara memanfaatkan sumber yang telah ada tanpa melanggar hukum yang berlaku [7]. Pengukuran kinerja merupakan faktor penting sebagai alur *scoring* kemajuan aktivitas terhadap target atau keberhasilan dari perusahaan maupun organisasi [3]. Cara untuk melihat kinerja keuangan dari perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio-rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk acuan sebagai penentu baik buruknya pengembalian sebuah perusahaan. Untuk menghasilkan kinerja keuangan yang stabil maka diperlukan juga tata kelola perusahaan yang baik [12]

Tata kelola perusahaan merupakan sederet hubungan yang dirangkai antara dewan komisaris, direksi, dan pihak berkepentingan lainnya yang disusun sebagai sebuah struktur untuk menjalankan kegiatan yang membantu perusahaan untuk meningkatkan laba [10]. Dengan memanfaatkan *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat memberikan nilai tambah yang berguna sebagai alat kompetitif agar menarik investor [13]. Sebelumnya pada tahun 2016 terdapat suatu manajemen sistem yang muncul dengan nama ISO 37001:2016 yang menerapkan manajemen yang bertujuan untuk membantu organisasi atau perusahaan dalam membenahi kegiatan pelanggaran GCG, namun pada kenyataannya kegiatan pelanggaran ini masih terjadi setelah tahun tersebut.

Dari kasus-kasus tersebut, peneliti mendapati bahwa pelanggaran yang terjadi sebagian dilakukan oleh sumber daya manusia yang terdapat dan berwenang di perusahaan-perusahaan berstatus Badan Usaha Milik Negara. Oleh sebab itu peneliti berharap dapat menyajikan informasi mengenai pengaruh dari implementasi *Good Corporate Governance* untuk menunjukkan penguasaan dari 20 perusahaan BUMN di banyak sektor dalam melakukan stabilisasi, mengolah, dan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya selama 5 tahun dalam periode 2016-2020.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Agensi

Konsep dari teori keagenan ini menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antar pihak yang melibatkan orang lain [2]. Dikarenakan adanya pembeda tersebut beberapa contoh konflik baru mengenai masalah agensi, diantaranya adalah masalah agen yang mengurus sumber daya dengan yang memiliki sumber daya tidak dapat berkompromi [9]. Hubungan keagenan ini memiliki pemisahan fungsi antara pihak investor dan manajemen, hal ini yang biasanya menimbulkan konflik keagenan yang kebanyakan disebabkan oleh agen yang tidak mau berbuat sesuai perintah manajemen dan juga ketidakpercayaan terhadap kemampuan suatu individu dalam menempati suatu gelar atau jabatan yang pada akhirnya menimbulkan *agency cost* [5]

2. Good Corporate Governance

Corporate Governance adalah salah satu elemen kunci yang berfungsi sebagai suatu media untuk meningkatkan efisiensi ekonomis, yang terdiri dari serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholder lainnya [11]. Tata kelola yang terdapat dalam tingkat korporat termasuk kedalam suatu mekanisme dimana inti dari diterapkannya tata kelola dalam perusahaan tersebut adalah untuk mendapatkan kepercayaan terhadap setiap individu yang berperan baik internal maupun eksternal [9]

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan bagian dari saham beredar yang banyak dimiliki oleh pihak institusi-institusi diluar dari perusahaan. Contohnya adalah dalam perusahaan bank, asuransi, investasi [4]. Tingginya investor institusional akan menjadi pendorong pada peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja dari manajemen [11]

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (1)$$

b. Kepemilikan Manajerial

Dengan meningkatnya saham yang dimiliki oleh seorang manajer yang mengalir melewati kepemilikan manajerial akan menambah tingkat motivasi aktivitas bekerja dari manajemen. Hal ini yang akan membuat pihak manajemen lebih memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengambil keputusan yang tepat yang pada akhirnya akan membuat *value* dari suatu perusahaan menjadi lebih baik lagi [6]. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independent merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terikat atau terafiliasi dengan anggota dan pemegang saham lainnya sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk bertindak terhadap kepentingan perseroan itu sendiri.[8] Pengertian lain dari dewan komisaris adalah perwakilan pemegang saham dari suatu organ perusahaan yang bertujuan untuk mengawasi terlaksananya kebijakan serta rencana perusahaan yang sebelumnya di inisiasikan oleh direksi dan juga memberikan arahan terhadap

pengelolaan perusahaan [9]. Tugas utama dari dewan komisaris adalah untuk melakukan fungsi pengawasan seperti memantau dan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan perusahaan [9].

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris} \tag{3}$$

d. Komite Audit

Dalam rangka meningkatkan kinerja dewan, komite audit dibentuk untuk mengelola perusahaan secara lebih efisien sesuai dengan aturan perundang-undangan [9]. Komite audit yang efektif memiliki peran penting dalam tanggungjawab GCG. Keikutsertaan komite audit dalam melakukan peninjauan ulang dan perbaikan pengendalian oleh manajemen dapat mendorong timbulnya lingkungan pengendalian yang efektif [9].

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \tag{4}$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu evaluasi utama investor untuk melakukan investasinya. Aktifitas yang dilakukan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang didapat [1].

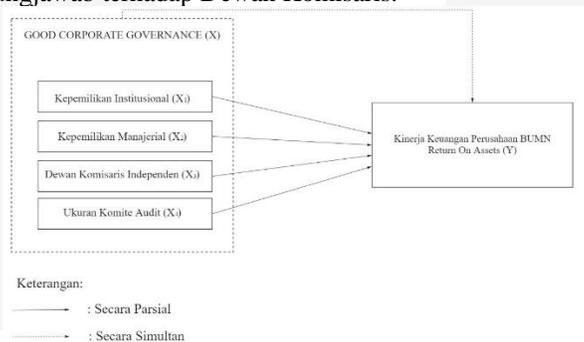
a. Return On Assets

ROA merupakan sebuah rasio kinerja keuangan untuk mengukur kuatnya suatu perusahaan untuk memberikan keuntungan, asset, dan juga modal kepada investor[8]. ROA adalah hasil yang digunakan untuk melakukan suatu pengukuran terhadap kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sebab rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas dari perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \tag{5}$$

B. Kerangka Pemikiran

Jika dilihat dari *annual report* setiap perusahaan BUMN yang telah *go public*, perusahaan BUMN telah menerapkan prinsip GCG di setiap tahunnya. Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat 4 komponen utama yang menjadi dasar penilaian GCG yang menjadi variable independent pada penelitian ini yang terdiri dari Kepemilikan Institusional yang mewakili presentase Kepemilikan Saham (oleh investor perusahaan), kepemilikan manajerial yang mewakili proporsi pemegang saham (dari pihak manajemen), Dewan Komisaris Independen yang mewakili jumlah anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan publik, dan yang terakhir adalah ukuran Komite Audit yang mewakili individu yang memiliki tanggungjawab terhadap Dewan Komisaris.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data yang Diolah)

III. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti dapat meneliti populasi ataupun sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan didukung oleh data-data sekunder. Strategi penelitian eksperimental digunakan untuk mengetahui peran dan pengaruh variable independent terhadap variable dependent dalam kondisi yang nyata. Analisis dilakukan oleh peneliti terhadap perusahaan BUMN yang telah *go public* (telah terdaftar di BEI) dengan melihat kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Tingkat keterlibatan penelitian ini minimal, atau dalam arti kata lain yaitu aktivitas penelitian dilakukan dengan pengumpulan data-data dari situs web resmi dari perusahaan dan juga dari BEI kemudian dilakukannya analisis.

Dari penelitian ini, dilakukan secara *cross sectional* dan juga *time series* dimana dalam waktu pelaksanaannya penelitian ini telah diketahui jelas bagian proses hingga hasil, dan juga transparansi hubungan sebab-akibat dari penelitian ini serta dalam jangka waktu periodik. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil merupakan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2020 yang memiliki data laporan GCG dengan lengkap dengan size sampel sebanyak menggunakan metode sampling yaitu *non-probability sampling*

Tabel 2.1 Syarat Penggunaan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	26
2.	Jumlah perusahaan yang IPO (<i>Initial Public Offering</i>) setelah Tahun 2016	(4)
3.	Jumlah perusahaan yang termasuk anak perusahaan	(2)
4.	Total sampel penelitian	20
5.	Jangka waktu	5 tahun
6.	Total observasi	$20 \times 5 = 100$

Sumber: Data yang diolah

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan juga diterbitkan oleh tiap-tiap perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan sebanyak 20 perusahaan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dalam jangka waktu tahunan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. *Good Corporate Governance*

Berikut merupakan tabel yang menjelaskan mengenai hasil analisis deskriptif pada GCG dalam Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Tabel 3.1 Uji Statistik Deskriptif GCG

	Kepemilikan Insti- tusional (X1)	Kepemilikan Mana- jerial (X2)	Komisaris Inde- penden (X3)	Komite Audit (X4)
Mean	0.918014	0.055312	0.404220	3.970000
Median	0.952150	0.041150	0.333000	4.000000
Maximum	0.999700	0.182000	0.750000	8.000000
Minimum	0.009700	0.000100	0.300000	2.000000
Std. Deviasi	0.142733	0.049424	0.1379527	1.351804
Observations	100	100	100	100

Sumber: Data yang diolah

Proksi Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0.918014 dengan nilai tengah sebesar 0.952150 dan nilai terbesar dalam penelitian pada bagian kepemilikan institusional adalah 0.999700 sedangkan nilai terkecil adalah sebesar 0.009700 dan juga yang terakhir tingkat penyebarannya atau standar deviasi yang dimiliki kepemilikan institusional adalah sebesar 0.142733 yang ternyata kurang dari nilai rata-rata yang memiliki arti bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kesenjangan dalam arti lain memiliki tingkat penyebaran kecil.

Proksi kepemilikan manajerial dalam *Good Corporate Governance* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 pada 100 sampel perusahaan menunjukkan nilai rata-rata dari keseluruhan data yang telah terkumpul atau *mean* sebesar 0.055312, lalu nilai *median* atau nilai tengah dari data sebesar 0.041150 dengan nilai *maximum* dari data yang didapatkan adalah sejumlah 0.182000 dan memiliki nilai minimum terkecil dari data proksi lainnya yaitu sebesar 0.000100 selanjutnya standar deviasi atau tingkat penyebarannya 0.049424 yang kurang dari nilai rata-rata.

Proksi komisaris independen yakni anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun yang ada di internal. Daftar komisaris independen perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 memiliki *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.404220 kemudian *median* atau nilai tengah sebesar 0.333000 dan dengan nilai *maximum* 0.750000 dan nilai *minimum* 0.30000, selain itu juga untuk proksi komisaris independen ini memiliki standar deviasi atau persebaran variabel sebesar 0.1379527 yang seperti proksi lainnya memiliki nilai lebih kecil dibanding *mean* yang berarti homogen.

Komite audit dengan sampel sebanyak 20 perusahaan dari periode 2016-2020 dengan total sampel 100, untuk *mean* 3.970000 lalu selanjutnya adalah nilai *median* atau nilai tengah dengan besar 4.00000 diikuti dengan nilai terbesar atau *maximum* 8.00000 paling besar dari proksi lainnya karena terhitung jumlah komite audit. Untuk nilai *minimum* sendiri adalah sebesar 2.0000 dan nilai penyebaran data atau standar deviasi yaitu 1.351804 yang berarti lebih kecil dari nilai *mean* yang sama dengan proksi sebelum-sebelumnya, maka komite audit memiliki data yang homogen.

2. Kinerja Keuangan

Tabel 3.2 Uji Statistik Deskriptif ROA

Return On Assets (Y)	
Mean	0.028512
Median	0.027900
Maximum	0.165000
Minimum	-0.147100
Std. Deviasi	0.048129
Observations	100

Sumber: Data yang diolah

Nilai *mean* atau nilai rata-rata yang dihasilkan dari ROA sendiri adalah 0.028512 atau 2,8% lalu selanjutnya untuk nilai *median* atau nilai tengah yang didapatkan adalah 0.027900. Berikutnya nilai *maximum* sendiri sebesar 0.165000 yang dilanjutkan dengan nilai *minimum* sebesar -0.147100 yang memiliki nilai dibawah 0.0 dengan standar deviasi nya sendiri untuk 100 sampel ini adalah 0.048129, dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang berarti variabel kinerja keuangan besar kemungkinannya tidak bersifat homogen

B. Analisis Regresi Data Panel

1. Model Regresi Data Panel

a. Chow Test

Tabel 3.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Probability
Cross-section F	8.554819	(19.76)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.381019	19	0.0000

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji berdasarkan yang telah peneliti terapkan pada Tabel menunjukkan bahwa nilai *cross section F* memiliki probabilitas 0.000 yang sama juga dengan *cross section chi-square* dengan nilai probabilitas 0.000 yang berarti kurang dari 0.05, maka menurut peraturan H_0 harus ditolak. Maka model pendekatan terbaik yang dapat digunakan pada uji *chow* ini adalah FEM atau *fixed effect model*.

b. Hausman Test

Tabel 3.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Probability
Cross-section Random	2.822192	4	0.5880

Sumber: Data yang diolah

Diketahui bahwa, (berdasarkan hasil) untuk *Hausman Test* yang dilakukan nilai probabilitas dari *cross-section random* sebesar 0.5880 yang menandakan lebih dari nilai signifikansi 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adalah REM lebih baik daripada FEM dalam hasil uji ini maka diharuskan memilih REM.

2. Hasil Estimasi Model Data Panel

Tabel 3.5 Hasil Estimasi Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.019827	0.029793	0.665486	0.5074
Kep. Instiusional (X1)	0.001069	0.024386	0.043818	0.9651
Kep. Manajerial (X2)	-0.436272	0.101561	-4.295644	0.0000
Kom. Independen (X3)	0.060115	0.032081	1.873842	0.0640
Komite Audit (X4)	0.001898	0.003006	0.631399	0.5293
Weighted Statistics				
R-squared			0.198594	
Adjusted R-squared			0.164851	
F-statistic			5.885429	
Prob(F-statistic)			0.000283	

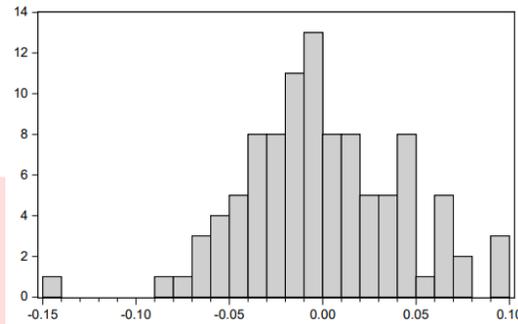
Sumber: Data yang diolah

Penjelasan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 0.019827 yang mengartikan bahwa jika nilai variabel independent kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan komite audit adalah nol maka nilai dari variabel dependen *Return On Assets* adalah 0.019827.
- b. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0.001069, yang menunjukkan arah positif maka jika terdapat kenaikan nilai kepemilikan institusional sebesar 1 maka terjadi peningkatan juga pada pengungkapan nilai ROA sebesar 0.001069.
- c. Nilai koefisien kepemilikan manajerial yang memiliki nilai -0.436272. Nilai negatif ini mengartikan bahwa hubungan yang terdapat antara ROA dan kepemilikan manajerial berbanding terbalik. Jika terdapat kenaikan nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 1 dengan satuan tetap, maka nilai pengungkapan ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.436272
- d. Nilai koefisien dari komisaris independen adalah sebesar 0.060115, sama dengan nilai kepemilikan institusional dikarenakan nilai yang dihasilkan adalah positif maka ROA dan komisaris independent memiliki hubungan yang searah, dimana ketika terjadi kenaikan nilai komisaris independent sebesar 1 satuan maka ROA akan mengalami kenaikan juga sebesar 0.060115
- e. Dan yang terakhir adalah nilai koefisien dari proksi komite audit sebesar 0.001898 yang mengartikan bahwa komite audit dan ROA memiliki hubungan yang searah juga. ketika terjadi kenaikan nilai komite audit sebesar 1 satuan tetap maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.001898.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Test Normalitas



Sumber: Data yang diolah

Data yang dihasilkan bernilai 0.311648 yang menunjukkan bahwa hasil lebih dari 0.05 (angka minimal data untuk berdistribusi normal). Maka, dengan nilai signifikansi 0.311648 data tersebut berdistribusi normal atau tersebar dengan baik.

b. Test Heteroskedastisitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006416	0.020997	-0.305554	0.7606
Kep. Instiusional (X1)	0.024956	0.020035	1.245588	0.2160
Kep. Manajerial (X2)	0.080410	0.57768	1.391950	0.1672
Kom. Independen (X3)	0.000294	0.026344	0.011166	0.9911
Komite Audit (X4)	0.002862	0.002169	1.319643	0.1901

Sumber: Data yang diolah

Output yang dihasilkan menyatakan bahwa nilai probabilitas dari kepemilikan instiusional sebagai X1 adalah sebesar 0.2160, selanjutnya adalah X2 yaitu kepemilikan manajerial sebesar 0.1672. untuk komisaris independent sebagai X3 memiliki probabilitas sebesar 0.9911 dan yang terakhir adalah komite audit yang berperan sebagai X4 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1901. dari hasil ini didapati bahwa secara keseluruhan probabilitas tiap-tiap variabel independent lebih besar dari 0.05 yang menandakan bahwa data yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas atau tidak ada error dalam persebaran data.

c. Test Multikolinearitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.250835	0.207817	0.206255
X2	-0.250835	1.000000	-0.158623	-0.232385
X3	0.207817	-0.158623	1.000000	0.19268
X4	0.206255	-0.232385	0.319268	1.000000

Sumber: Data yang diolah

Tidak ada data yang melebihi nilai 0.8 yang memiliki arti bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini. Jika tidak terjadi multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari penelitian ini cukup stabil karena pada intinya, multikolinearitas ini sendiri terletak pada ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas.

d. Test Multikolinearitas

1) Uji T

Tabel 3.8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.019827	0.029793	0.665486	0.5074
Kep. Instiusional (X1)	0.001069	0.024386	0.043818	0.9651
Kep. Manajerial (X2)	- 0.436272	0.101561	-4.295644	0.0000*
Kom. Independen (X3)	0.060115	0.032081	1.873842	0.0640*
Komite Audit (X4)	0.001898	0.003006	0.631399	0.5293

Sumber: Data yang diolah

Disimpulkan bahwa hanya proksi kepemilikan manajerial dan Komisris Independent yang terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN *go public* periode 2016-2020.

2) Uji F

Tabel 3.9 Hasil Uji F

Weighted Statistics	
F-statistic	5.885429
Prob(F-statistic)	0.000283

Sumber: Data yang diolah

Nilai signifikansi sebesar $0.000283 < 0.10$ yang artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan diantara proksi-proksi *good corporate governance* sebagai variabel independen terhadap *return on assets* yang mewakili kinerja keuangan pada perusahaan BUMN dalam penelitian ini sebagai variabel dependen

4. Koefisien Determinasi

Tabel 3.10 Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.198594	Mean dependent var	0.009096
Adjusted R-squared	0.164851	S.D. dependent var	0.029804
S.E. of regression	0.027237		

Sumber: Data yang diolah

Variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan ukuran komite audit dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Return On Assets* terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebesar 16,5% sedangkan 83,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG (Kepemilikan Institusional) terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Go Public periode 2016-2020.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG (Kepemilikan Manajerial) terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Go Public periode 2016-2020.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG (Dewan Komisaris Independen) terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Go Public periode 2016-2020.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG (Ukuran Komite Audit) terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Go Public periode 2016-2020.
5. Terdapat pengaruh signifikan mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN Go Public periode 2016-2020.

B. Saran

1. Aspek Akademis

Penelitian ini menghasilkan output R Squared < 50%, yang memiliki arti bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen atau tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode statistik lainnya.

2. Aspek Praktisi

- a. Bagi Perusahaan BUMN, diharapkan untuk memperluas struktur pemegang saham Kepemilikan Institusional, dikarenakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dipegang oleh institusi yang dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang secara langsung akan meningkatkan kinerja keuangan
- b. Bagi Perusahaan BUMN, berdasarkan hasil penelitian, proksi Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan biasanya disebabkan oleh kecenderungan tindakan manajer yang oportunistik, maka dari itu penyaringan kepemilikan manajerial dapat dilakukan dengan cara melihat track record calon pembeli saham dengan lebih baik.
- c. Bagi Perusahaan BUMN, berdasarkan penelitian Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, oleh karena itu mengenai keberadaan proksi ini, bukan hanya dikarenakan kewajibannya terhadap syarat wajib sebelum pencatatan di Bursa Efek ataupun check and balance perusahaan namun juga kualitas tiap individu yang menjabat harus disortir mengikuti kapasitas yang telah diatur di bidangnya untuk menghindari kecurangan-kecurangan yang terjadi pada BUMN seperti kasus-kasus sebelumnya
- d. Bagi Perusahaan BUMN, untuk proksi ukuran Komite Audit, diharapkan ada peningkatan jumlah komite audit pada perusahaan. Karena jika dilihat dari data perusahaan, komite audit yang menjabat masih banyak yang dibawah standar Bursa Efek, dimana jumlah komite audit seminimalnya adalah 3 orang dengan komisaris independen sebagai ketua komite audit di tiap perusahaan. Dengan ini penyebaran tugas-tugas penelaahan informasi keuangan seperti laporan keuangan, proyeksi, serta informasi lainnya dapat dikerjakan dengan lebih fokus dan lebih detail.

REFERENSI

- [1] Agustiningsih, S. W., Sulistyarningsih, C. R., & Purwanto, P. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 27. <https://doi.org/10.20961/jab.v16i1.188>
- [2] Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1380>
- [3] Candra Kusuma, I. G., & Suryanawa, I. K. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Tani Duta Kartika Kencana dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2853–2866. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i11.p14>
- [4] Fransiska, Y., S, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–15.
- [5] Kusmawati, K. (2021). Biaya Keagenan, GCG, dan Kinerja Perusahaan Keluarga. *Mbia*, 19(3), 331–342. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1208>
- [6] Maryani, L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- [7] Prof. Dr. Pandi Afandi, SE, M. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)* (2nd

- ed.). Zanafa Publishing.
- [8] Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan, 4*, 879–884.
- [9] Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia* (Nurul Falah Atif (ed.); 1st ed.). PT. Refika Aditama.
- [10] Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Salemba Empat.
- [11] Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen, 8*(1), 1–33.
- [12] Tata, P., Perusahaan, K., Purba, R. C., & Siagian, E. (2021). *Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. 3*(2).
- [13] Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7*(03), 1799–1818. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiehttp://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>